

Bab 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perubahan global yang sedang melanda dunia saat ini merupakan suatu revolusi global yang melahirkan gaya hidup yang dilandasi penuh persaingan. Perubahan-perubahan global tersebut memberikan tekanan kepada setiap organisasi, atau lembaga yang ada di dunia, untuk membenahi diri mengikuti perubahan yang terjadi (Rahim 2005, hal. 2-3). Semua ini akhirnya menimbulkan pemahaman bahwa yang lemah atau yang tidak punya kualitas akan tersingkir dan tidak punya daya saing. Daya saing ditandai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Ini berarti lembaga pendidikan di negara yang mempunyai daya saing tersebut adalah lembaga pendidikan yang berkualitas.

Beeby (1979, hal. 3) mengemukakan bahwa bangsa Indonesia mengakui bahwa masalah pokok di bidang pendidikan saat ini adalah meningkatkan kualitas serta aktivitas yang relevan di sekolah. Kita tidak dapat memungkiri implikasi globalisasi terhadap lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus berubah menjadi lembaga pendidikan yang dinamis yaitu harus dinamis dan fleksibel sehingga dapat menyerap perubahan yang cepat searah dengan globalisasi agar *out put* yang dihasilkan semakin berkualitas.

Usaha untuk memenuhi hal tersebut di atas adalah mengembangkan dan membangun sekolah berkualitas. Adapun ciri-ciri sekolah berkualitas adalah yang memiliki visi yang jelas, standar mutu yang terukur, kepemimpinan yang kuat, guru yang profesional, *stakeholders* yang proaktif, otonomi pengelolaan, transparansi, akuntabilitas publik, suasana yang nyaman dan lingkungan yang religius (Rahim 2005, hal. 9).

Menurut Stoner, James A.F. dan R. Edward (1992, hal. 6) bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi usaha-usaha anggota organisasi dan menggunakan semua sumber-sumber organisasi yang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Senada dengan Sivatha dan Sukartjo (1993, hal. 82) yang mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Karatko (1988, hal. 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses dalam menentukan tujuan-tujuan dalam mengkoordinasikan usaha-usaha anggota mencapai tujuan tersebut.

Proses manajemen merupakan alat bagi seseorang terutama pimpinan atau manajemen melakukan kegiatan untuk mengelola sesuatu dalam mencapai tujuan. Semua fungsi itu dimaksudkan agar kegiatan apa pun yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer dapat bekerja dengan baik, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Kurikulum merupakan inti atau tulang punggung dari berbagai kegiatan pendidikan dan juga salah satu alat yang ampuh bagi keberhasilan kita dalam membangun dan mengembangkan pendidikan. Hal ini sangat rasional karena, menurut Nasution (1993, hal. 9), kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan staf pendidikan dan tanggung jawab suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, suatu kurikulum tidak hanya berisi rancangan pembelajaran semata, melainkan juga aspek pengalaman belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dihadapi masing-masing sekolah karena kenyataannya hampir setiap sekolah berada dalam kondisi yang berbeda dalam banyak hal. Kondisi dan kemampuan sekolah berbeda serta kebutuhan dan keinginan, motivasi, kesiapan,

potensi, dan gaya belajar siswa berbeda. Menurut Susanto (2007, hal. 2), apabila hal-hal ini dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, kurikulum itu dapat menyesuaikan perbedaan-perbedaan pengguna dan sarannya. Atas pertimbangan ini, sekolah kemudian diberikan kewenangan menyusun kurikulumnya sendiri dengan nama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang tetap relevan dibaca dalam segala hal. al-Qur'an diturunkan melalui Nabi pilihan dan nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW, menjadi pedoman dalam dimensi kehidupan, menjadi imam dalam lawatan, dan bagi membacanya adalah bernilai ibadah. Kemu'jizatan al-Qur'an dapat dirasakan dalam segala situasi dan kondisi, misalnya: saat mendapatkan kesenangan dibacakan al-Qur'an sangat cocok sebagai ungkapan syukur kepada Allah, tatkala dirundung kedukaan dibacakan al-Qur'an tetap cocok sebagai ungkapan duka dan belasungkawa dengan dibacakan al Qur'an sebagai permohonan kesabaran, orang yang hendak meraih cita-cita dibacakan al-Qur'an tetap cocok sebagai harapan keselamatan dan ketercapaian cita-citanya, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Al-Qur'an kemu'jizatannya yang bersifat universal dan internal (abadi) yakni berlaku untuk seluruh umat dan berlaku sampai diakhir zaman (Al Munawar 2004, hal. 31). Allah berfirman: *sesungguhnya kami yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya* (QS. Al-Hijr: 9). Maka dari itu, menghafal al-Qur'an pun hukumnya *fardlu kifayah* (Abidin 1992, hal. 182) bagi umat Islam, artinya jika dilaksanakan oleh sekelompok orang maka gugurlah kewajibannya berlaku untuk seluruhnya, jika tidak seorangpun yang melakukan hal tersebut, maka berdosa semuanya. Kewajiban di sini meliputi menghafal al-Qur'an dengan tajwid yang benar meliputi, *idzhar, idghom, iqlab, ihfak, ahkamul mudud wal Qosor* dan lain sebagainya. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid maksudnya adalah membaca huruf-

huruf secara tepat dengan tertib menjaga pendek panjang bacaan (Abidin 1992, hal. 183).

Para penghafal al-Qur'an memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu tajwid. Adapun tujuan mempelajarinya adalah agar bacaan tersebut terpelihara dari kesalahan-kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran yang membawa akibat dosa dan laknat dari Allah (Moesthofa 2009, hal. 8).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang mengharuskan bagi siswa nya untuk menghafal juz Amma atau juz 30. Tujuan dari hapalan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang adalah menjadikan alumni dari sekolah ini menjadi *hafizh-hafizhot* dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang dihapalnya. Hal ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam beberapa ranah bagi siswa diantaranya *pertama* dari segi ranah kognitif siswa dapat menterjemah, menerangkan konsep dan struktur lainnya. *Kedua*, ranah afektif, siswa berminat sesuatu yang menjadi kegemarannya, dan *ketiga*, ranah psikomotorik, siswa terampil dalam berbuat sesuatu seperti siswa trampil dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.

Tujuan siswa menghafal al-Qur'an tersebut sesuai dengan indikator kompetensi dasar atau keterampilan yang ada karena hal ini merupakan perilaku yang dapat dilihat untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi tertentu yang menjadi acuan penilaian dan tentunya didukung oleh materi, metode dan media. Dalam hal ini pembelajaran tahfiz al-Qur'an juga memiliki aspek pengelolaan yang mendukungnya diantaranya adalah:

Materi, materi tersebut dapat disetor secara bertahap dan berurutan. Adapun pembagian materi dalam menghafal al-Qur'an diatur dalam kurikulum (Muhaimin 1985, hal. 252). Metode. Ada beberapa metode dalam tahfiz Al-Qur'an diantaranya metode *thoriqoh*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan dan metode *jama'* (Ahsin 2000, hal. 66), dan media. Media bisa berupa perangkat keras seperti computer, televise, orang, dan bahan-bahan cetak lainnya. Media dalam tahfiz al-Qur'an meliputi al-Qur'an

al-karim, al-Qur'an tarjemah, kertas dan pena bagi yang menggunakan metode *kitabah* dan kaset (Agus 2004, hal. 80).

Bila dibandingkan dengan metode pengulangan yang dilakukan oleh KH Nawawi Dencik dalam Tesis Agus Dodi tahun 2008 di Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang menyatakan bahwa metode tahfiz al-Qur'an yang dilakukan oleh KH Nawawi Dencik adalah melakukan takrir sesudah shalat ashar karena waktu sesudah shalat ashar adalah waktu yang paling tepat karena pikiran terasa jernih, jiwa terasa bersih dan penuh semangat.

Ada beberapa kejanggalan yang dapat penulis lihat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang yaitu adanya beberapa siswa dan siswi yang belum mencapai target hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dalam hal ini juga terlihat bahwa manajemen pembelajaran ini memiliki beberapa factor kendala yang dialami dalam pembelajaran tersebut sehingga program ini tetap berjalan namun hasilnya belum maksimal. Berangkat dari masalah diatas saya tertarik untuk mengangkat judul tesis mengenai manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar terfokus dan tidak melebar maka harus diberi batasan, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Rumusan Masalah

Masalah yang kerkait dengan pembahasan penelitian ini dapat diformulasikan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah berupa kontribusi bagi pendidikan antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran tahfiz al-Qur'an
2. Sebagai bahan informasi, wawasan dan acuan tambahan bagi para pengelola pendidikan tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang
3. Memberikan sumbangan konkrit bagi penelitian sebagai tambahan pustaka dalam kajian pengembangan pembelajaran tahfiz al-Qur'an
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengelola, guru dan khususnya siswa tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang

Tinjauan Pustaka

1. Dewi Mahmudah 03410139, (2009) *Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengemukakan hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi tahfiz dalam pembelajaran al-Qur'an (2) Metode tahfiz dalam pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, setoran, murajaah, dan pemberian tugas. (3) Proses pelaksanaan tahfiz dalam pembelajaran al-Qur'an adalah dengan 3 tahap, yaitu (a) pra belajar, yaitu diawali dengan murajaah selama 5-7 menit, bagi kelas 4 dan 5 tidak diawali dengan murajaah, mengingat panjangnya surat dan kurangnya waktu. (b) pembelajaran inti, dilakukan dengan memperdengarkan bacaan bagi siswa kelas 1 dan 2 karena belum mampu membaca al-Qur'an. Membaca sendiri bagi kelas 3-6, karena siswa sudah mampu membaca al-Qur'an. Siswa menghafalkan al-Qur'an sambil menunggu dipanggil untuk setoran. Bagi siswa kelas 1 dan 2, saat dipanggil melaksanakan hafalan sekaligus setoran. Siswa kelas 6 selain setoran juga dilaksanakan murajaah untuk memelihara hafalan pada kelas sebelumnya (c) penutup, setelah setoran guru memberi tugas siswa untuk menghafalkan ayat dengan menyebutkan ayat yang harus dihafal. (d) evaluasi, evaluasi dengan tiga cara yaitu evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi akhir.
2. Shofwan Aljauhari (2008), *Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Program Khusus (PK) Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir, Jombang Jawa Timur*. Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mengemukakan hasil penelitian Problematika yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang mengenai pembelajaran tahfiz al-Qur'an adalah: 1). Problem yang berkaitan dengan peserta didik yang meliputi: a. Perbedaan Kompetensi siswi, dan b.

Perbedaan intensitas pertemuan dengan pendidik. 2. Problem yang berhubungan dengan faktor lingkungan di luar sekolah. Madrasah Tsanawiyah Perguruan Muallimat merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah yayasan badan wakaf KH. Adlan Aly yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren Walisongo. Dari sekian banyak siswi yang berada di sekolah tersebut sebagian besar bertempat tinggal di pondok pesantren. Hal ini akan berpengaruh terhadap siswi program khusus menghafal al-Qur'an terutama dalam perkembangan bakat siswi.

3. Agus Dody, (2008) *Metode Menghapal KH. Nawawi Dencik*. Tesis, IAIN Raden Fatah Palembang, mengemukakan metode tahfiz al-Qur'an yang dilakukan oleh KH Nawawi Dencik adalah melakukan takrir sesudah shalat ashar karena waktu sesudah shalat ashar adalah waktu yang paling tepat karena pikiran terasa jernih, dan jiwa terasa bersih.

Dengan demikian, berdasarkan pengetahuan penulis maka belum ada penelitian sebelumnya tentang manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Kerangka Teori

Dalam landasan teori akan dikemukakan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, berikut akan dikemukakan mengenai landasan teori dari Manajemen Pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdikbud 1998, hal. 623) Sedangkan menurut Manullang manajemen adalah ketatalaksanaan, manajemen pengurusan dan lain sebagainya (Manullang 1983, hal. 15).

Lebih lanjut Manullang (1993, hal. 67) menyatakan bahwa pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian. *Pertama*, manajemen sebagai suatu proses. Manajemen sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. *Kedua*, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia. Manajemen sebagai suatu kolektivitas merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen. Sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan disebut manajer. *Ketiga*, manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, melihat bagaimana aktivitas manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen.

Sedangkan menurut Pidarta, (2001, hal. 80) manajemen adalah proses menjalankan organisasi atau melakukan aktivitas secara terkoordinir, terorganisir, terencana dan dilakukan secara tepat dengan evaluasi serta pengembangan yang cermat dan tepat pula.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pada umumnya pengamatan orang tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan berkisar pada permasalahan yang nampak secara fisik terlihat mata, seperti gedung, peserta didik, baju seragam yang dipakai siswa, halaman sekolah tempat bermain, serta fasilitas belajar yang ada di dalamnya seperti meja, lemari, kursi dan buku mata pelajaran. Pemahaman ini tidak salah, karena memang itulah yang dapat dilihat oleh mata dalam bentuk fisik sekolah.

Namun demikian, sebutan kepada lembaga yang namanya sekolah sebagai lembaga pendidikan, bukanlah hanya apa yang terlihat oleh mata biasa secara fisik saja. Melainkan seluruh kegiatan manusia yang tak terlihat mata secara fisik, tapi sangat mempengaruhi corak dan bentuk sekolah sebagai lembaga pendidikan yang baik atau buruk, seperti penerimaan siswa baru, orientasi pembelajaran, pengelompokan siswa, pendidikan dan pembelajaran, evaluasi kepemimpinan, pembinaan, pengawasan, mutu belajar mengajar, dan pembiayaan (Wahab 2006, hal. 112).

Dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an memiliki beberapa aspek manajemen yang meliputi materi, kurikulum, metode, media, siswa dan peranan guru.

Metodologi Penelitian

Ada tujuh aspek yang terkait dengan metodologi penelitian ini, yaitu : pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, validitas dan reliabilitas instrumen.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Creswell 552, hal. 2008). Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaur dalam studi metode gabungan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah peserta didik kelas I Madinah , I Turki, II Mekkah, II Baghdad, II Andalusia, III Kairo 1, III Kairo 2, IV Maroko, IV Bosnia, V Aljazair, V Tunisia , V Afganistan, VI Istanbul, dan VI Cordova di sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang tahun pelajaran 2010/2011 terdiri dari 350 orang.

2. Sampel

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini untuk dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas VI Istanbul, dan VI Cardova terdiri dari 50 orang siswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

1. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang.
2. Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, sejarah sekolah, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yakni yang menjadi sampel penelitian siswa kelas VI Istanbul, dan VI Cardova yang berjumlah 50 orang.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan arsip, terutama yang terkait dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, jumlah guru dan siswa dan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu :

- 1). Tehnik observasi.

Observasi dipergunakan dengan tujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang, selama beberapa bulan dalam pengumpulan data. Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti sarana yang ada di sekolah, proses belajar mengajar. Observasi juga dilakukan untuk membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara.

- 2). Dokumentasi

Tehnik dokumentasi dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti sejarah berdirinya SD Islam Terpadu Izuddin Palembang, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur pengelolaan sekolah, jumlah guru, pegawai dan siswa serta dokumen yang terkait dalam proses belajar-mengajar dikelas seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan program tahunan.

- 3). Angket

Teknik angket digunakan untuk menggali data tentang bagaimana manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang, angket ini

ditujukan kepada 50 orang siswa. Jenis angket yang digunakan di sini adalah angket berstruktur atau angket tertutup, di mana angket tersebut di samping berisi pertanyaan-pertanyaan sudah disertai jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan untuk manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an dengan 3 alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya. Sistem penskorannya sebagai adalah: selalu (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1).

4). Wawancara

Tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Tehnik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul akan diadakan perbaikan seperlunya, selanjutnya data tersebut akan dianalisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua macam kriteria utama yaitu: validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu insrtumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Sugiono 2008, hal. 42). Dalam penelitian ini, validitas instrumen pengumpulan data berupa angket yang dipergunakan untuk mengukur manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang. Angket ditetapkan berdasarkan jenis validitas isi, untuk mengupayakan bahwa instrumen Angket valid, maka disusun alat Angket yang terdiri dari 15 butir soal dalam format "*multiple choices*".

2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto 2000, hal. 43). Dalam penelitian ini reliabilitas data yang diperoleh, dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* setiap variabel yang dibandingkan dengan nilai koefisien yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang.

Data kuantitatif itu selanjutnya diolah dengan statistik deskriptif. Sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Izuddin Palembang. Selanjutnya analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles (1992, hal. 16-19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dalam tesis ini, maka dalam sistematika pembahasan diperlukan uraian yang sistematis, yang

menyajikan sistem per-bab. Dalam penyusunan ini digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 : Bab ini membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data kemudian teknik pengumpulan data yang meliputi tehnik observasi, tehnik dokumentasi, tehnik angket kemudian tehnik analisa data meliputi uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument angket serta sistematika pembahasan.

Bab 2 : Bab ini memaparkan aspek-aspek teoretis tentang pengertian manajemen, pengertian pembelajaran, pengertian tahfiz al-Qur'an, aspek-aspek manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an, fungsi manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an, pengorganisasian pembelajaran tahfiz al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an dan evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

Bab 3 : Gambaran umum. Bab ini meliputi sejarah berdiri sekolah dasar Islam terpadu Izuddin Palembang, visi dan misi kepala sekolah, guru dan pegawai di SD Islam terpadu Izuddin Palembang, tenaga pendidik dan kependidikan, tugas guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas pembelajaran, keadaan gedung dan proses belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, lapangan olah raga, UKS, persediaan air dan WC, penerangan dan kantin, kurikulum di sekolah dasar Islam terpadu Izuddin Palembang, struktur organisasi sekolah dasar Islam terpadu Izuddin Palembang serta program pengembangan pembelajaran sekolah dasar Islam terpadu Izuddin Palembang.

Bab 4 : Analisis data. Bab ini menyajikan temuan-temuan dalam penelitian, berupa deskripsi data hasil penelitian mengenai hasil angket, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi terkait dengan manajemen dan faktor-faktor pendukung dan

penghambat pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SD Islam terpadu Izuddin Palembang serta.

Bab 5 : Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.